

PELATIHAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA PEREMPUAN DI PANTI SOSIAL REHABILITASI WANITA TUNA SOSIAL

¹Hamzah, ²Herfriady

¹Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka

²Program Studi Ilmu Komunikasi, STISIPOLI Candradimuka

*email: hefriady@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi dilaksanakan di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan ialah semua klien dan kegiatan ini didukung oleh lembaga. Metode pelatihan yang digunakan sosialisasi dengan beberapa tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pelatihan komunikasi bagi perempuan di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta, baik secara verbal maupun non verbal, dengan menggabungkan pendekatan teori dan praktik. Program ini berperan dalam membangun rasa percaya diri klien dalam menyampaikan gagasan serta memperkuat kemampuan sosial klien dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Kata Kunci: Pelatihan Komunikasi, Keterampilan, Panti Sosial

ABSTRACT

Communication skills training activities were carried out at the Indralaya Social Rehabilitation Center for Socially Disabled Women, Ogan Ilir Regency. The participants in the activity were all clients and this activity was supported by the institution. The training method used was socialization with several stages including the preparation stage, implementation stage, evaluation and follow-up. Communication training for women at the Social Rehabilitation Center for Socially Disabled Women had a major influence on improving participants' communication skills, both verbally and non-verbally, by combining theoretical and practical approaches. This program plays a role in building clients' self-confidence in conveying ideas and strengthening clients' social abilities in interacting with their social environment.

Keywords: Communication Training, Skills, Social Institution

Pendahuluan

Data Survey Sosial Ekonomi Nasional Indonesia Tahun 2007 (hasil survey perempuan kepala keluarga (PEKKA): 2010) menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang dikepalai kaum wanita mencapai 13,60% atau sekitar 6 juta rumah tangga yang mencakup lebih dari 30 juta penduduk. Apabila dibandingkan dengan data tahun 2001, yakni kurang 13% data ini menunjukkan kecenderungan peningkatan rata 0,1% per tahun. Saat ini jumlah perempuan kepala keluarga di Negara Indonesia telah meningkat menjadi 7 juta. Sebagian perempuan kepala keluarga ini masih mengalami sejumlah permasalahan, seperti kesulitan ekonomi, buta aksara, buta akses informasi dan rentan terhadap tindakan kekerasan. (<https://core.ac.uk/download/pdf/11734344.pdf>, diakses tanggal 13 Januari

2022).

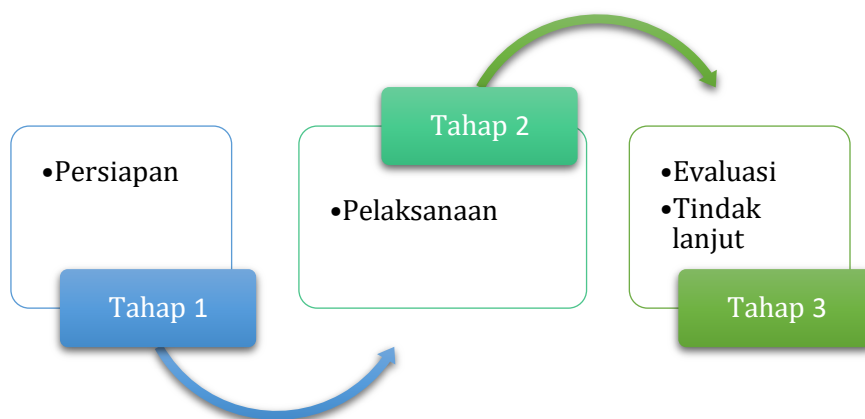
Berdasarkan undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial pada pasal 1 mendefinisikan Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial, pada pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa Rehabilitasi sosial dimaksud untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Proses rehabilitasi sosial dapat dilakukan dilembaga sosial yang ditangani oleh pekerja sosial. Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya adalah salah satu lembaga yang memberikan pelayanan sosial yang berupa bimbingan sosial dan mental, keterampilan seperti menjahit dan tata rias salon, serta fokus yang paling utama adalah pelatihan keterampilan berkomunikasi. Wanita Tuna Sosial Indralaya dapat kembali ke masyarakat dan mempunyai keterampilan, kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peran Panti Sosial dalam pelatihan keterampilan berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah petugas serta kurangnya penyediaan sarana dan prasarana yang masih sangat minim. Berdasarkan permasalahan mengenai pemberdayaan perempuan, maka penulis tertarik menganalisis tentang Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

Metode Pelaksana

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial dilaksanakan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Metode tersebut dirancang untuk memberdayakan perempuan di panti sosial agar memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Adapun tahapan pelaksanaan diuraikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peta kegiatan pengabdian masyarakat

Sumber: diolah langsung oleh penulis, 2020

Berdasarkan peta kegiatan di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua minggu dimulai dari tahap persiapan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut. Berikut merupakan penjelasan secara detail mengenai setiap

tahapan kegiatan.

1. Tahap persiapan
Mengadakan diskusi awal dan koordinasi dengan pihak terkait perizinan dengan pengelola panti untuk mengadakan kegiatan pengabdian serta memahami kondisi, tantangan dan kebutuhan dari para peserta. Menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.
2. Pelaksanaan kegiatan.
Sesi pengenalan dan motivasi yakni memberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan komunikasi dalam kehidupan sosial dan rehabilitasi. Kegiatan pelatihan yang dipandu oleh Dosen STISIPOL Candradimuka dan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan simulasi dan roleplay dengan peserta. Memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap peserta yang telah mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari selama sesi kegiatan berlangsung.
3. Evaluasi dan tindak lanjut.
Mengukur efektivitas pelatihan melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan diberikan. Dosen STISIPOL Candradimuka memberikan sesi konsultasi bagi peserta yang ingin meningkatkan keterampilan komunikasinya. Serta memberikan rekomendasi kepada pengelola panti untuk kegiatan keberlanjutan dari program pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial yang berada di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan keterampilan berkomunikasi dengan target peserta berasal dari Panti Sosial. Pelatihan keterampilan komunikasi sangat penting bagi klien di panti sosial rehabilitasi wanita tuna sosial karena membantu mereka dalam proses pemulihan, reintegrasi sosial, dan peningkatan kualitas hidup. Adapun manfaat yang didapatkan oleh peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan diantaranya:

1. Meningkatkan kepercayaan diri
Banyak klien di panti sosial mengalami trauma, rendah diri, dan ketakutan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan pelatihan komunikasi, mereka dapat belajar berbicara dengan lebih percaya diri dan mengekspresikan perasaan serta pendapat mereka dengan lebih baik.
2. Membangun kemampuan beradaptasi dalam masyarakat
Kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar klien dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar setelah mereka keluar dari panti. Dengan komunikasi yang efektif, mereka bisa lebih mudah membangun hubungan sosial yang sehat dan mendukung proses reintegrasi.
3. Mendukung kemandirian dan peluang kerja
Dengan kemampuan komunikasi yang baik, klien memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dan membangun kehidupan yang mandiri.
4. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan konflik
Banyak klien mungkin memiliki pengalaman dengan konflik dalam kehidupan sebelumnya. Pelatihan ini mengajarkan teknik komunikasi yang mampu membantu menghindari dari kesalahpahaman, mengatasi konflik dengan lebih tenang dan bijak serta membangun hubungan yang lebih harmonis dengan lingkungan sosial.
5. Meningkatkan kualitas hidup dan rehabilitasi yang berkelanjutan
Pelatihan komunikasi tidak hanya bermanfaat selama klien berada di panti, melainkan juga dalam kehidupan pasca rehabilitasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, klien dapat menjalani kehidupan yang lebih positif dan produktif serta bermakna di masa depan.

Berbagai manfaat tersebut menjadi bagian sangat penting dalam program rehabilitasi sosial. Hal ini membantu klien membangun kembali harga diri, mengembalikan keberfungsian sosial, serta klien mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya.



Gambar 2. Panti Sosial

Sumber: diolah langsung oleh penulis, 2020

Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan diikuti oleh seluruh klien yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial dan semua peserta antusias dan aktif dalam setiap sesi. Dari hasil kuisioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat serta adanya tanggapan positif terhadap metode pelatihan yang digunakan terutama dalam sesi roleplay. Kedepannya, akan ada kegiatan lanjutan untuk mendukung keberlangsungan program rehabilitasi yakni berupa mentoring bagi klien di panti yang ingin mengasah keterampilannya lebih lanjut.

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan keterampilan berkomunikasi bagi perempuan di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan komunikasi peserta baik secara verbal maupun non verbal melalui berbagai pendekatan praktik dan teori. Kegiatan pelatihan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri klien dalam mengekspresikan diri serta meningkatkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan. Serta kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi dapat menjadi bagian penting dalam program rehabilitasi sosial bagi wanita tuna sosial. keberlanjutan program seperti pendampingan dan mentoring dalam jangka panjang dapat dilakukan agar memberikan dampak positif serta mendukung kemandirian klien di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terima kasih kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridho dan rahmat-Nya kami telah menyelesaikan riset ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada kami. Semoga riset ini dapat bermanfaat, berguna di masa mendatang, serta dapat memberikan informasi sebagai bahan penelitian.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik Penduduk. Jakarta: BPS.

- Donny Dinardo. (2017). *Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta, tahun 2017*
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Sage Publications
- Najiati, Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International – 1P
- Nugroho. (2008). *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Pustaka Pelajar.
- Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). (2010). *Efektivitas Modal Usaha Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vo 1 No 2
- Suharto, Edi. (2003). *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial Cet. Ke-1*. Mizan
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media
- Zubaida Febriatun, (2015). Peran Pekerja Sosial Pada Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Menjahit Manual Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya”PasarRebo-JakartaTimur.